

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, penggunaan obat tradisional atau pengobatan alternatif yaitu sebanyak 20-28% dari masyarakat dunia. Banyak negara yang menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif, antara lain di Amerika Serikat sebesar 42%, Australia 48%, Canada 70%, dan Afrika penggunaan obat tradisional sebanyak 80%. (Duru dkk, 2016) Sebanyak 40% penduduk Indonesia yang menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif dan 70% berada didaerah pedesaan. (Oktarlina dkk., 2018)

Tanaman obat merupakan tanaman yang bagiannya dapat dimanfaatkan. Contoh bagian yang dapat dimanfaatkan diantaranya akar, batang, daun, buah, maupun hasil dari ekskresinya, diyakini dapat menyembuhkan rasa sakit. (Falah *et al.*, 2013) Di Indonesia pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional lebih populer dari pada hewan. Dengan presentase tumbuhan sebesar 11,1% dan hewan sebesar 8,7%. (Syarifuddin, 2021). Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat dan terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Ningsih, 2016)

Pemanfaatan tumbuhan untuk menjaga kesehatan sudah lama dilakukan di Indonesia sejalan dengan perkembangan peradaban. Pengobatan secara tradisional bagi suku-suku bangsa di Indonesia merupakan salah satu warisan budaya, oleh

karena itu pengobatan tradisional menjadi sebuah hal wajib untuk terus digali, diteliti, serta dikembangkan agar penerapannya secara medis dapat dipertanggungjawabkan. (Kristiyanto dkk, 2020)

Penyakit biduran memiliki pravelensi sebesar 15-25% penduduk mengalami keluhan dermatologis umum dalam waktu tertentu. Kelainan kulit pada urtikaria ditandai dengan edema kulit superfisial setempat dengan ukuran bervariasi dan sering dikelilingi oleh halo eritema dan juga disertai dengan rasa gatal, panas. (Debora&Zuraida, 2020) Penyebab paling umum urtikaria yaitu alergi. Frekuensi terjadinya urtikaria karena alergi dingin yaitu 34%. Hal itu disebabkan karena daerah atau lingkungannya bersuhu dingin (Katsarou *et al.*, 2008). Menurut BMKG suhu di Dieng pada bulan Juli sampai dengan Agustus mencapai 6-12°C, sehingga menurut narasumber Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo banyak warga yang mengalami biduran akibat dari suhu yang dingin. Maka dari itu, tinjauan tentang etno-dermatologi tanaman obat ini dapat meningkatkan pengembangan obat dan potensi terapi baru untuk menyembuhkan penyakit kulit. (Singh *et al.*, 2023) Pada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Iman Muslim, Rasulullah SAW bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara secara online oleh salah satu masyarakat di Desa Serang untuk melakukan penelitian etnomedisin dermatologi biduran terkait dengan pemanfaatan tanaman herbal di Desa Serang Kecamatan Kejajar Kabupaten Kejajar. Parameter kuantitatif yang digunakan yaitu *Use Value* (UV), Frekuensi sitasi, dan *Family important value*. Parameter *use value* (UV) digunakan untuk mengetahui nilai guna suatu tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo sebagai obat (Kurniawan, 2015) Frekuensi sitasi parameter ini digunakan untuk mengetahui frekuensi penggunaan suatu tanaman obat di Desa Serang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo (Saranani *et al.*, 2021). Parameter *Family importance value* (FIV) merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui nilai penggunaan *famili* dari jenis tanaman herbal yang dipakai sebagai pengobatan tertentu yang disebutkan oleh masyarakat di Desa Serang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo (Ardiana dkk, 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tanaman yang bisa digunakan masyarakat Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo untuk etno-dermatologi biduran?
2. Bagaimana gambaran nilai kemanfaatan tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo untuk

etno-dermatologi biduran berdasarkan parameter *Use Values*, Frekuensi Sitasi, dan *Family importance value* (FIV)

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui jenis tanaman yang biasa digunakan masyarakat Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo untuk etno-dermatologi biduran.
2. Mendapatkan gambaran nilai kemanfaatan tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Serang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo untuk etno-dermatologi biduran berdasarkan parameter parameter *Use Value* (UV), Frekuensi Sitasi, dan *Family Importance Value* (FIV)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diperoleh beberapa manfaat penelitian yang ditujukan kepada peneliti, masyarakat, dan bagi instansi Pendidikan, yaitu:

1. Menjadi sumber data dan informasi peneliti dalam penyusunan naskah skripsi yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan jenjang sastra satu(S1).
2. Menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat mengenai tanaman obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit biduran.
3. Mengenalkan dan mengembangkan penelitian ethnomedisin tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit biduran. Digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksplorasi tanaman obat